

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Kurikulum di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran IPA. Disamping itu kurikulum tingkat satuan pendidikan memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) UNESCO (dalam Sumarno, 2008: 1). Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan satu bentuk perubahan pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru lebih banyak menjadi fasilitator, dan mediator dari proses itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif kooperatif dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting menurut Isjoni (2012: 21) yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dan kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem kerja atau kelompok belajar terstruktur. Ada lima unsur yang termasuk di dalam struktur tersebut yaitu sebagai berikut : 1) sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif, 2) setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, 3) adanya interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok, 4) komunikasi antara anggota, dan, 5) keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok (Wibowo, 2011: 18).

Sehubungan dengan hal di atas pemahaman belajar siswa secara kooperatif dilaksanakan pada pembelajaran IPA khususnya kelas IV. Menurut Driver (dalam Hasanah, 2004: 20) pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Pemahaman juga didefinisikan sebagai proses berpikir dan belajar.

Pemahaman sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Dengan memahami materi yang diberikan, siswa dapat menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Namun berdasarkan pengamatan, banyak diantara siswa yang mengindikasikan kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan khususnya di kelas IV SDN 1 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, sebagian siswa masih kurang dalam memahami pelajaran IPA khususnya pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA khususnya materi penggolongan

hewan, sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat menyajikan materi. Selain itu, berdasarkan tingkat persentase hasil belajar yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan observasi awal, tingkat persentase belajar siswa hanya mencapai 6 orang atau 37,5% yang memahami materi, sedangkan 10 orang atau 62.5% belum memahami materi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan berikut (1) Siswa kurang memahami pelajaran IPA khususnya pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, (2) Sebagian siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran khususnya pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, (3) Sebagian siswa kurang dalam memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran, (4) Persentase hasil belajar siswa pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya hanya mencapai 37,5% dan jumlah siswa yang diajar. (5) Pembelajaran lebih berpusat pada guru.

Banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman tersebut mulai dari peran serta orang tua, guru, sampai pada keterlibatan masyarakat dan lingkungan belajar, namun hal tersebut belum mampu menumbuhkan pemahaman bagi siswa kelas IV dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Jika hal ini terus terjadi maka akan timbul keberadaan siswa yang kurang efektif di dalam lingkungan belajar. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah yang ada seperti dengan menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif yang tepat.

Model pembelajaran kooperatif yang dianggap mampu untuk menyelesaikan problem yang ada yakni model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*. Menurut Hamid (2012: 217) bahwa model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah sebuah strategi dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada materi tersebut. Dalam metode pembelajaran ini siswa akan lebih memahami pembelajaran IPA khususnya pada materi pengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Dari fakta yang diuraikan sebelumnya menjadi pendorong utama yang menjadi alasan bagi peneliti dalam penentuan masalah pemahaman belajar siswa yang kemudian akan dilakukan

penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul: “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Melalui Model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* Di Kelas IV SDN 1 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang memahami pelajaran IPA khususnya pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya,
- 2) Sebagian siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran khususnya pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya,
- 3) Sebagian siswa kurang dalam memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran,
- 4) Persentase hasil belajar siswa pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya hanya mencapai 37,5% dan jumlah siswa yang diajar.
- 5) Pembelajaran lebih berpusat pada guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi fokus permasalahan yaitu: apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas IV SDN 1 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan tersebut maka cara pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* . Model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam model pembelajaran kooperatif inovatif yang berpusat pada siswa. Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* sebagai berikut (Taniredja, dkk, 2013: 100):

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar,
- 3) Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi,
- 4) Guru memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis,
- 5) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut,
- 6) Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai,
- 7) Kesimpulan/ rangkuman.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* di kelas IV SDN 1 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yakni:

- a) Bagi Siswa
Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.
- b) Bagi Guru
Penelitian ini digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan untuk mengembangkan pembelajaran di kelas.
- c) Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang besar pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pelajaran di sekolah.
- d) Bagi Peneliti
Penelitian ini akan memperluas pengalaman saat melaksanakan pembelajaran di kelas dalam pengajaran tentang materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.